



## Sertifikat Sumbu Filosofi Warisan Dunia Diserahkan

**YOGYA, TRIBUN** - Menteri Luar Negeri RI, Retno Marsudi, menyerahkan sertifikat The Cosmological Axis of Yogyakarta and its Historic Landmarks atau Sumbu Filosofi Yogyakarta ke Pemda DIY sebagai warisan dunia dari UNESCO di Gedhong Pracimasana, Kompleks Kepatihan, Kamis (28/12).

Sekadar informasi, Sumbu Filosofi Yogyakarta merupakan sumbu imajiner yang terbentang sepanjang 6 kilometer dari selatan ke utara. Sumbu filosofis ini meliputi Kompleks Keraton Yogyakarta, sejumlah bangunan bersejarah, dan monumen yang menjadi simbol pertukaran antara sistem kepercayaan dan nilai.

Sumbu Filosofi Yogyakarta dicetuskan pada abad ke-18 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I. Sumbu imajiner tersebut menghubungkan Gunung Merapi di utara dan Samudra Hindia di selatan. Adapun Kompleks Keraton Yogyakarta menjadi titik sentral Sumbu Filosofi Yogyakarta. Adapun penetapan Sumbu Filosofi sebagai warisan dunia UNESCO diumumkan pada pertemuan Komite Warisan Dunia (World Heritage Committee/WHC) UNESCO ke-45 pada Senin (18/9) di Riyadh, Arab Saudi.

Selain Sumbu Filosofi, UNESCO telah menetapkan lima warisan budaya Indo-



TRIBUN JOGJA/HANIF SURYO

**BERFOTO** - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X (kiri), Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, (tengah), dan Menlu Retno Marsudi (kanan) berfoto di Gedhong Pracimasana, Kompleks Kepatihan, Kamis (28/12).

● ke halaman 11

### Sertifikat Sumbu

● Sambungan Hal 1

nesia, yaitu Kompleks Candi Borobudur (1991), Kompleks Candi Prambanan (1991), Situs Prasejarah Sangiran (1996), Sistem Subak sebagai Manifestasi Filosofi Tri Hita Karana (2012), dan Tambang Batubara Ombilin, Sawahlunto (2019).

Penetapan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai Warisan Budaya Dunia berdasarkan pada pemenuhan kriteria-kriteria UNESCO. Terutama, kriteria II yang menunjukkan pertukaran nilai dan gagasan penting antara berbagai sistem kepercayaan, seperti animisme, Hindu, Buddha, Islam Sufi, dan pengaruh dari Barat.

Di samping itu, Sumbu Filosofi Yogyakarta juga dianggap memenuhi kriteria III, yakni memberikan kesakitan yang luar biasa terhadap peradaban Jawa dan tradisi budaya yang hidup setelah abad ke-18. Pengusulan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai Warisan Budaya Dunia sudah dimulai sejak 2014. Pertemuan Komite Warisan Dunia-UNESCO ke-45 ini diselenggarakan pada 11 sampai 25 September 2023.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengungkapkan bahwa pasca-Penetapan Warisan Dunia Sumbu Filosofi Yogyakarta, dalam sidang "World Heritage Center" (WHC) ke 45, di Riyadh Saudi Arabia, pada tanggal 18 September 2023 silam, Pemda DIY telah menindaklanjutinya dengan beberapa langkah strategis.

Di antaranya, melaksanakan koordinasi, komunikasi, dan menjalin kerja sama antara Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemerintah Kota Yogyakarta, Pemer-

intah Kabupaten Bantul, dan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, untuk memastikan peran masing-masing, dalam pengelolaan Warisan Dunia, Sumbu Filosofi Yogyakarta.

Selain itu, dari sisi regulasi, telah terbit Keputusan Gubernur DIY Nomor 360/KEP/2023, tentang Sekretariat Bersama Pengelolaan Warisan Dunia Sumbu Filosofi Yogyakarta. Keputusan Gubernur ini, digunakan sebagai fondasi untuk memastikan fungsi komunikasi; penyiapan kebijakan dan strategi pengelolaan; koordinasi-integrasi perencanaan, operasional, monitoring, dan evaluasi; serta mendukung fungsi pelaporan.

"Kesemua fungsi itu menjadi urgensi, karena atribut Warisan Dunia Sumbu Filosofi Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: adanya tekanan pembangunan, tekanan lingkungan, kesiapsiagaan bencana, isu pariwisata berkelanjutan, dan eksistensi sosial-budaya masyarakat sekitar," ujar Sri Sultan.

#### Masukan

Atas beberapa upaya yang telah dilaksanakan itulah, Pemda DIY mengharapkan arahan dan masukan, dalam upaya memaksimalkan predikat Warisan Dunia Sumbu Filosofi Yogyakarta, demi sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

"Di momentum istimewa ini pula, dengan penuh rasa syukur, saya mewakili Pemerintah Daerah dan warga Daerah Istimewa Yogyakarta, mengucapkan terima kasih disertai penghargaan yang tinggi kepada jajaran Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, atas berbagai dukungan yang telah diberikan, baik selama masa persiapan pengajuan dan proses sidang, sehingga Sumbu Filosofi telah diakui sebagai Warisan Dunia," kata Sul-

tan.

"Tentunya, kelanjutan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia khususnya Kementerian Luar Negeri, dapat memperkuat eksistensi dan gemilang kiprah Sumbu Filosofi, khususnya dalam perspektif global," tambah Sultan.

Dalam kesempatan yang sama, Menlu Retno Marsudi mengatakan, The Cosmological Axis of Yogyakarta and its Historic Landmarks atau Sumbu Filosofi Yogyakarta telah menjadi warisan dunia di Indonesia, ke 10 yang diakui oleh UNESCO.

"Tentunya penetapan ini mengukuhkan Yogyakarta bukan hanya sebagai Kota budaya tetapi juga sebagai kota peradaban yang diakui oleh dunia. Sumbu Filosofi adalah bukti lestari peradaban Jawa yang berkembang sejak abad ke-16 hingga saat ini Sumbu ini merupakan pengejawantahan perpaduan harmonis elemen budaya benda seperti tradisi, hukum adat, seni sastra, festival dan ritual upacara juga dengan nilai-nilai filosofis Jawa," terang Retno.

"Untuk itu secara resmi sekali lagi saya ingin menyampaikan ucapan selamat kepada Bapak Gubernur kepada Daerah Istimewa Yogyakarta dan tentunya kepada seluruh masyarakat Yogyakarta. Saya yakin kekayaan ini akan terjaga dan terpelihara dengan baik, sebagaimana Bapak Gubernur sampaikan beberapa follow up yang sudah dilakukan oleh Pemda DIY," lanjutnya.

"Diplomasi Indonesia akan terus mencoba untuk berkontribusi dalam memperjuangkan warisan-warisan budaya nasional untuk diakui dunia dan saya yakin dengan sertifikat warisan dunia UNESCO ini daya tarik Yogyakarta semakin meningkat dan

keistimewaan Yogyakarta akan semakin kokoh," tandasnya.

#### Pengingat janji

Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, memaknai sertifikat warisan dunia UNESCO Sumbu Filosofi sebagai pengingat akan janji kepada dunia internasional terkait upaya pengelolannya.

"Pengingat untuk kita semua bahwa kerjanya, perjuangannya sebenarnya dimulai dari sekarang ini. Argonya mulai berjalan terkait dengan apa yang harus kita kelola. Dan ini nanti akan menjadi bagian dari monitoring, evaluasi dari UNESCO secara rutin, sudah ada operasional *guideline*-nya," papar Dian.

Dikatakan Dian, yang terpenting, berbagai upaya yang dilakukan terhadap pengelolaan Sumbu Filosofi, pertama harus mampu menguatkan nilai-nilai *Outstanding Universal Value*-nya. "Yang kedua ini yang paling penting, harus mampu mensejahterakan. Menerjemahkan mampu mensejahterakan itu kan ini yang sedang kita siapkan dengan teman-teman. Bukan kemudian dapat sertifikat, kita langsung bergerak untuk tahapan. Tapi kita sebenarnya sudah melukainya jauh lama. Jadi apa yang sebenarnya masyarakat saksikan di dalam proses-proses pengelolaan kawasan Sumbu Filosofi sebenarnya itu adalah bagian dari sekarang dan ke depan. Cuma butuh proses," urai Dian.

Turut hadir dalam agenda penyerahan sertifikat tersebut Wakil Gubernur DIY, KGPAA Paku Alam X, perwakilan dari Keraton Yogyakarta, Sekda DIY Beny Suharsono, dan Penjabat Wali Kota Yogyakarta Singgih Raharjo. Hadir pula jajaran kepala organisasi perangkat daerah di lingkungan Pemda DIY. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005